

HUKUM MENYAPA REMAJA: INOVASI EDUKASI DALAM PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI SMK INSAN MANDIRI

Novi Yendra¹, Ratu Khoirotun Nisa², Dwi Noviati³, M Fernanda Ardiansyah⁴, Sabila Febriyanti⁵, Moehammad Ramdan⁶, Muhamad Alfarizi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Bina Bangsa

noviyendra321@gmail.com¹, ratu.nisa93@gmail.com², noviadwwi@gmail.com³, fernanda.andriansyah@gmail.com⁴, bilafebriyanti11@gmail.com⁵, ramdanmoehammad@gmail.com⁶, alfarizialfarizi2135@gmail.com⁷

ABSTRACT; *Juvenile delinquency is a social problem that has a broad impact on individual development, the school environment, and society. This phenomenon is often caused by various factors, including lack of supervision, environmental influences, and poor legal knowledge. This study aims to examine the role of legal education innovations in preventing juvenile delinquency at Insan Mandiri Vocational High School. Activities were carried out through observation, presentations by law enforcement officers, and interactive question and answer sessions with students. The implementation method used a lecture and discussion approach to increase understanding of juvenile delinquency, its legal consequences, and prevention strategies. The results of the activities showed an increase in student awareness of the dangers of deviant behavior and the importance of complying with legal norms in the school environment. Collaboration between schools, students, and police officers has proven effective in increasing legal understanding from an early age. These findings confirm that collaborative legal education can be an important prevention strategy for creating a safe and conducive school environment for positive character development.*

Keywords: *Juvenile Delinquency Prevention, Legal Education, Schools.*

ABSTRAK; Kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang berdampak luas terhadap perkembangan individu, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Fenomena ini seringkali disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengawasan, pengaruh lingkungan, dan pengetahuan hukum yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran inovasi pendidikan hukum dalam mencegah kenakalan remaja di SMK Insan Mandiri. Kegiatan dilakukan melalui observasi, presentasi oleh aparat penegak hukum, dan sesi tanya jawab interaktif dengan siswa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman tentang kenakalan remaja, akibat hukumnya, dan strategi pencegahannya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran siswa akan bahaya perilaku menyimpang dan pentingnya mematuhi norma hukum di lingkungan sekolah. Kolaborasi antara sekolah, siswa, dan aparat kepolisian terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman hukum sejak dini. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan hukum kolaboratif dapat menjadi strategi pencegahan yang

penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi pengembangan karakter positif.

Kata Kunci: Pencegahan Kenakalan Remaja, Edukasi Hukum, Sekolah.

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa-masa berubahnya dari usia anak-anak menuju ke usia dewasa, dimana remaja ini tidak dapat disebut sebagai anak-anak lagi, akan tetapi belum cukup matang juga jika disebut sebagai seorang dewasa (Sodik & Anwar, 2022). Menurut Zakiah Daradjat dalam (Khairi, 2015) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan masa dimana dimulainya transisi yang dilalui seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau masa kanak-kanak yang diperpanjang sebelum mencapai masa kedewasaan. Kemudian Azzahra mengemukakan bahwa masa remaja yaitu sebuah proses perkembangan dimana meliputi perubahan dalam perkembangan psikoseksual, hubungan dengan orang tua, dan perubahan dalam menentukan cita-citanya (Azzahra et al., 2021). Selain itu, Zakiah Daradjat dalam bukunya mengemukakan bahwa pertumbuhan masa remaja diperkirakan pada usia 13 tahun sampai pada usia 21 tahun (Khairi, 2015). Berdasarkan pandangan dari beberapa ahli mengenai penjelasan remaja, dapat disimpulkan bahwa remaja artinya proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke dewasa yang berkisaran usia 13 dan berakhir pada usia 21 tahun, serta mengalami beberapa perubahan baik dalam hubungan dengan orang tuanya, pola pikirnya, dan menentukan cita-citanya.

Perilaku kenakalan pada masa remaja merupakan fenomena yang menjadi masalah kompleks dan mendapatkan perhatian serius diberbagai masyarakat seluruh dunia (Bobyanti, 2023). Perilaku ini tidak hanya memengaruhi aspek pribadi individu selama tahap perkembangan ini, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi struktur keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan. Perilaku menyimpang pada remaja mencakup berbagai macam kegiatan, seperti penyalahgunaan zat terlarang, perilaku agresif, tindakan kriminal, praktik seksual berisiko, dan penolakan norma sosial (Bobyanti, 2023). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangan perilaku kenakalan pada remaja sangat beragam meliputi seperti adanya tekanan sosial untuk menyesuaikan diri, dinamika keluarga yang disfungsi, kurangnya pengawasan

orang tua, serta pengaruh media dan kemajuan teknologi informasi yang disalahgunakan (Karlina, 2020). Oleh karena itu, dalam memahami dan mengatasi masalah kenakalan remaja pada saat ini sangat membutuhkan pendekatan secara holistik serta perlu melibatkan berbagai pihak, seperti peran keluarga, sekolah, komunitas, dan lembaga-lembaga terkait.

Penyebab mendasar kenakalan remaja beragam dan seringkali terkait dengan interaksi beberapa faktor (Afrita & Yusri, 2023). Salah satunya adalah pengaruh di lingkungan sekolah. Fenomena kenakalan remaja di lingkungan sekolah seperti tawuran, bolos, perundungan (*bullying*), meroko, hingga adanya tindakan pelecehan yang sering terjadi. Kemudian siswa SMK Insan Mandiri cenderung belum memahami terkait dengan bentuk-bentuk bahaya dari perilaku kenakalan dan peraturan hukum yang dapat berdampak akibat tindakan kenakalannya. Selain itu, masih minim edukasi tentang hukum yang dilakukan di sekolah, baik oleh para guru maupun dari lembaga eksternal bagi siswa yang membuat siswa tidak sadar hukum akibat dari perbuatannya. Oleh karena itu, kenakalan remaja di lingkungan sekolah ini tidak dapat diremehkan, mengingat konsekuensi jangka panjangnya bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis melakukan edukasi sebagai bentuk untuk memberikan pemahaman terhadap para remaja terutama di SMK Insan Mandiri untuk menumbuhkan kesadaran hukum sejak dini. Selain itu, lingkungan sekolah biasanya terdapat indikasi menjadi salah satu tempat untuk mencari jati diri dan rentan terjerumus terhadap tindakan yang melanggar norma dan hukum. Perlu adanya bimbingan dan arahan yang diberikan kepada siswa agar tidak terjerumus kedalam perbuatan yang menyimpang. Oleh karena itu, penting dilakukan edukasi kepada siswa di lingkungan sekolah untuk menumbuhkan kesadaran serta dapat membentuk karakter yang baik.

Adapun rumusan maslaah dalam hal ini yaitu bagaimana inovasi edukasi hukum dapat berperan dalam upaya pencegahan kenakalan remaja di SMK Insan Mandiri. Tujuannya dari pada dilakukannya edukasi hukum ini yaitu untuk mencegah kenakalan di lingkungan sekolah SMK Insan Mandiri. Selain itu, tujuannya untuk memberikan bekal pengetahuan terkait pencegahan perilaku kenakalan dan sanksi hukum terhadap kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Hal ini juga untuk mendorong kolaboratif antara

sekolah, mahasiswa KKM, dan lembaga hukum dalam pencegahan kenakalan remaja. Maka dari itu, penulisan ini penting dilakukan guna menilai bagaimana inovasi edukasi hukum dapat berperan dalam pencegahan kenakalan remaja di SMK Insan Mandiri.

METODE PENELITIAN

Kegiatan edukasi ini dilakukan selama satu hari di lingkungan sekolah SMK Insna Mandiri tahun 2025. Adapun metode yang digunakan yaitu bentuk pembelajaran dan bimbingan melalui ceramah dan tanya jawab (Anjari, 2018; Noviana & Pebrianto, 2024). Kegiatan edukasi pencegahan kenakalan remaja di SMK Insan Mandiri dilaksanakan oleh mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa sebagai bentuk melaksanakan salah satu program jurusan hukum. Adapun beberapa tahapan dalam kegiatan edukasi ini yaitu:

1. Pertama observasi tempat sebagai bentuk untuk menyampaikan materi terkait pencegahan kenakalan remaja
2. Kedua presentasi untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait dengan materi sebagai proses edukasi pencegahan kenakalan remaja bahwa perilaku tersebut dapat terkena sanksi hukum, dan audiensi nya yaitu para siswa-siswi SMK Insan Mandiri
3. Ketiga dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi sebagai upaya dalam melengkapi terkait dengan hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode diatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Observasi Ke Sekolah SMK Insan Mandiri

Pada metode pertama yaitu melakukan observasi sebagai salah satu langkah awal untuk mengetahui terkait dengan lokasi sebagai sasaran tempat untuk melaksanakan kegiatan edukasi. Kemudian setelah itu perwakilan mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa selaku yang mendirikan acara edukais berdiskusi dengan sekolah untuk perizinan sekaligus menjelaskan tujuan mengadakan edukasi, dikarenakan permasalahan yang sesuai dengan tema edukasi menjadi fenomena yang marak dan berbahaya untuk masa depan para remaja.



Gambar 1 Observasi dan Perizinan Sekolah SMK Insan Mandiri Untuk Pelaksanaan Edukasi

Hasil diskusi antara mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa dengan pihak sekolah bahwa pihak sekolah bersedia berkolaborasi dengan program edukasi mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa. Pihak sekolah membuka kesempatan dengan mahasiswa yang akan diadakannya edukasi terkait pencegahan kenakalan remaja di lingkungan sekolah sebagai bentuk kolaborasi dan menciptakan pemahaman bagi siswa di lingkungan sekolah SMK Insan Mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi mahasiswa KKM Universitas Bina bangsa terkait dengan pencegahan kenakalan remaja di lingkungan sekolah yaitu SMK Insan Mandiri disetujui dan sebagai bentuk kolaborasi dan menciptakan pemahaman bagi siswa.

B. Presentasi Materi Tentang Pencegahan Kenakalan Remaja di Lingkungan Sekolah

Pada metode kedua yaitu memulai acara dengan presentasi untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait dengan materi sebagai proses edukasi pencegahan kenakalan remaja. Dimana dalam presentasi tersebut menjelaskan terkait dengan perilaku kenakalan remaja salah satunya di lingkungan sekolah dapat terkena sanksi hukum. Adapun pembawa materi yaitu aparat penegak hukum yaitu Polda Banten. Terciptanya kolaborasi antara mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa dengan Polda Banten

merupakan salah bentuk kerja sama yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa acara edukasi yang dibuat oleh mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa berjalan dengan baik tidak hanya dapat dukungan dari sekolah tapi dapat dukungan langsung juga dari lembaga penegak hukum.



Gambar 2. Foto Pemtari dengan Perwakilan Mahasiswa KKM Universitas Bina Bangsa

Pembawaan materi yang dilakukan oleh perwakilan Polda Banten terkait dengan pencegahan kenakalan remaja di lingkungan sekolah SMK Insan Mandiri sebagai bentuk memberikan pemahaman dasar yang harus diketahui oleh siswa. Kemudian materi yang disampaikan diharapkan tidak dengarkan, tetapi harus dipahami dan diimplementasikan karena untuk dampak yang baik bagi remaja untuk mencegah pergaulan yang salah di lingkungan sekolah. Selain itu, dengan adanya peraturan hukum yang dipaparkan dan dijelaskan secara langsung membuat materi semakin kuat, dan membuka kesadaran bagi siswa SMK Insan Mandiri untuk tidak melakukan perilaku yang salah untuk terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan masa depan yang cerah.



Gambar 3. Foto Presentasi Materi Yang Disampaikan Oleh Pemateri Dari Polisi Daerah Banten

C. Pelaksanaan Sesi Diskusi Yaitu Tanya Jawab Dengan Siswa

Pada metode ketiga yaitu dilaksanakannya sesi diskusi yaitu tanya jawab antara audiensi siswa SMK Insan Mandiri dengan presenter. Hal ini dilakukan untuk mengasah pemahaman dari siswa SMK Insan Mandiri setelah diberikan materi terkait dengan pencegahan kenakalan remaja di lingkungan sekolah untuk masa depan yang cerah. Adapun pertanyaan yang di ajukan oleh salah satu siswa SMK Insan Mandiri yaitu:

“Apa saja sih kenakalan remaja yg harus di dihindari oleh anak sekolah, dan gimana cara supaya buat menolak ajakan dari senior yang ga baik?”. (*Ardi siswa SMK Insan Mandiri*)

Pertanyaan yang diajukan oleh salah satu siswa SMK Insan Mandiri tersebut menunjukan bahwa beliau mempertanyakan terkait dengan bentuk kenakalan remaja dan cara untuk menghindari permasalahan kenakalan remaja di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh senior sekolah. Pertanyaan beliau juga sekaligus mewakili teman-temannya agar mengetahui cara yang harus dilakukan agar terhindar dari pergaulan yang tidak baik di lingkungan sekolah.



Gambar 4 Sesi Tanya Jawab Antara Siswa Dengan Pemateri

Selanjutnya, presenter menjawab terkait dengan pertanyaan yang diajukan dari siswa yang bertanya. Berikut jawabannya:

“Jadi untuk solusinya yaitu, ketika dilingkungan sekolah seperti dikelas tidak boleh adanya bullying antar teman, sehingga tidak adanya perpecahan antar teman. Selanjutnya, tidak boleh membuat geng genggan dilingkungan sekolah. Cara untuk menolak ajakan senior itu dengan mengingatkan kepada senior dan menolak dengan baik serta mengajak untuk saling merangkul”. (Aparat Penegak Hukum sebagai Presenter)

Penjelasan terkait dengan jawaban dari pertanyaan salah satu siswa SMK Insan Mandiri yang disampaikan oleh pemateri sekaligus memberi informasi tambahan yang lebih detail terkait dengan bentuk dan caranya. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa siswa SMK Insan Mandiri ingin mengetahui terkait dengan bagaimana caranya untuk menghindari kenakalan remaja di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, adanya sesi tanya jawab ini sebagai salah satu tolak ukur sekaligus mengetahui apakah siswa SMK Insan Mandiri memahami terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Selain itu, untuk melatih keberanian dan *public speaking* dari siswa SMK Insan Mandiri agar terbiasa berani tampil kedepan. Hasilnya menunjukkan bahwa setelah siswa diberikan materi terkait dengan bahayanya kenakalan remaja di

sekolah yang dapat merugikan masa depan akhirnya mulai tersadar dan berani untuk menjauhi perbuatan yang tidak baik itu, karena terdapat peraturan hukum yang akan memberikan efek jera jika dilakukan.



Gambar 5. Foto Bersama Antara Panitia Mahasiswa KKM, Pemateri, Guru, dan Siswa-Siswi SMK Insan Mandiri

KESIMPULAN

Kenakalan remaja merupakan perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak remaja yang dimana hal tersebut melanggar terkait dengan norma-norma dalam masyarakat. Maka dari itu Kegiatan edukasi dan pemberdayaan pada remaja di lingkungan sekolah sangatlah penting. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait bahaya kenakalan remaja dan untuk menghindari siswa berperilaku melanggar hukum. Selain itu, peran guru, peran orang tua, dan pemerintah atau aparat penegak hukum sangatlah penting dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk bekal siswa remaja dimasa yang akan datang agar menjadi pribadi dewasa yang baik. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada remaja khususnya siswa SMK Insan Mandiri agar dapat menghindari perilaku yang salah di lingkungan sekolah. Sebagai generasi penerus, remaja diharapkan dapat mengisi masa muda dengan kegiatan positif untuk bekal menghadapi tantangan dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- afrita, F., & Yusri, F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–26.
- Anjari, W. (2018). Edukasi Terhadap Kenakalan Remaja Pada Smk Pembangunan Tukdana Indramayu Jawa Barat. *Berdikari*, 1(1).
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)*, 2(3), 461.
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. *Jerumi: Journal Of Education Religion Humanities And Multidiciplinary*, 1(2), 476–481.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147–158.
- Khairi, A. I. (2015). *Juvenile Delinquency: Social Study And The Solution*.
- Noviana, N., & Pebrianto, R. (2024). Pentingnya Pemahaman Terkait Kenakalan Melanggar Hukum Sebagai Upaya Preventif Terhadap Kenakalan Remaja Di Desa Labuhan Badas. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 7(1), 238–243.
- Sodik, H., & Anwar, M. (2022). Kenakalan Remaja, Perkembangan Dan Upaya Penanggulangannya. *Tafhim Al-'Ilmi*, 14(1), 125–141.